

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, pendidikan juga menjadi investasi jangka panjang yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut menjadikan keberhasilan pembangunan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang dimiliki (Irawati & Kasingku, 2024: 14627).

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Abdullah, 2022: 40). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh.

Pendidikan dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas

kehidupan manusia. Pendidikan dipahami sebagai proses pembimbingan yang mencakup perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik (Ainur Rofi'ah et al., 2023: 26). Melalui pendidikan, berbagai potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang secara optimal sehingga mampu memberikan manfaat bagi dirinya maupun Masyarakat (Trisnawati et al., 2023: 78). Dalam pandangan keagamaan, pendidikan juga merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman untuk belajar dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* (Q.S Al-Mujadallah:11)

Rasulullah SAW juga bersabda:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya: *"Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridha pada penuntut ilmu."* (HR. Abu Daud, no. 3641; Ibnu Majah, no. 223)

Berdasarkan dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam ranah pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam di sekolah adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan

peserta didik agar mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jafri, 2021: 12). Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Di Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Agama Islam terdiri atas beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mempelajari perjalanan perkembangan Islam dari masa ke masa, meliputi tokoh-tokoh Islam, peristiwa penting, serta perkembangan peradaban Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia (Asmardi & Pasaribu, 2023: 330). Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan umat Islam sekaligus mengambil nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam mencerminkan perjalanan umat Islam dalam menjalankan ajaran agama, membangun peradaban, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (Darmalinda & Fadriati, 2024: 96). Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan wawasan

keislaman, memperkuat identitas peserta didik, serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Meskipun memiliki peran yang penting, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipahami karena materi yang dipelajari cukup luas dan memuat banyak nama tokoh serta peristiwa sejarah yang harus diingat (Ratih Pebrianti & Ritonga, 2023: 706). Bahkan sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah hanya berisi hafalan nama tokoh dan tanggal kejadian sehingga kurang menarik untuk dipelajari (Ariyanti & Anggerawati, 2024: 73).

Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan belajar merupakan keadaan ketika siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siapa saja, baik siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun rendah, karena setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda (Pertiwi et al., 2023: 73).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Nabila et al., 2023: 4). Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menumbuhkan motivasi belajar,

serta membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit (Parawangsa et al., 2024: 725).

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan empat siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Klaten yang beralamat Jl. Raya Pedan-Juwiring, Kilometer 3, Dukuh Troketon, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 57468. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan mata pelajaran agama lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak pembahasannya, banyak menghafal nama-nama tokoh Islami, itu yang banyak dikeluhkan oleh siswa. Di sisi lainnya, rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran ini dan rasa bosan terhadap penyampaian materi membuat sebagian siswa kurang memperhatikan saat guru sedang mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari empat siswa kelas VIII, mayoritas mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mereka beranggapan bahwa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu banyak hafalan dan materinya itu banyak. Materi yang dianggap paling sulit adalah mengenai bab tentang peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah serta kontribusi para ilmuwan muslim pada masa tersebut. Kesulitan ini muncul karena siswa

merasa jenuh, bosan dan kesulitan dalam menghafal nama-nama tokoh Islam, menghafal biografi nama raja-raja, serta tahun atau tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting.

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sedang berada pada fase perkembangan kognitif menuju pemikiran yang lebih kritis, namun masih mudah merasa jenuh terhadap materi yang dianggap sulit. Selain itu, kelas VIII mempelajari materi sejarah Islam yang cukup kompleks, sehingga lebih berpotensi memunculkan kesulitan belajar.

Dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar tersebut, guru memerlukan strategi yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami kesulitan yang dialami peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai secara optimal (Kholik et al., 2025: 22). Selain itu, guru sejarah juga dituntut menguasai materi secara mendalam dan mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif (Rifa'i et al., 2022: 1010).

Penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Achmad Fahrizal Sahputra (2023) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam karena rendahnya minat belajar, kurangnya pemahaman terhadap peristiwa sejarah Islam, serta kesulitan menghafal tokoh dan peristiwa

sejarah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, pemberian motivasi, pemanfaatan media visual, dan diskusi kelompok. Sementara itu, Yulia Risanti (2022) menemukan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang diatasi guru melalui penyederhanaan materi, pemberian motivasi, penggunaan media audiovisual, dan kerja sama dengan orang tua siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fenda Sari Kuris (2022) menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan personal, pembentukan kelompok belajar, pemberian bimbingan intensif, penggunaan metode diskusi, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang dan lokasi yang berbeda. Penelitian Achmad Fahrizal Sahputra dilakukan pada tingkat SMK, penelitian Yulia Risanti pada tingkat MI, sedangkan penelitian Fenda Sari Kuris pada tingkat SD dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Klaten dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten.

Adapun kebaruan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, tetapi juga mendeskripsikan strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini sangat penting mengingat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MTs. Siswa akan kehilangan pemahaman mereka tentang sejarah Islam, yang seharusnya menjadi sumber nilai, keteladanan, dan identitas generasi muda. Jika masalah minat belajar yang rendah dan kesulitan memahami materi tidak ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya siswa kelas VIII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten serta menemukan kesulitan yang dialami guru maupun siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI 4 KLATEN TAHUN AJARAN 2025/2026.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul beberapa masalah di MTs Negeri 4 Klaten yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Karakteristik materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berupa hafalan masih banyak dikeluhkan siswa.
4. Siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.
5. Strategi pembelajaran guru masih belum bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kelas VIII pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal menambah wawasan ilmu pengetahuan, terkhusus yang berkaitan dalam strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan strategi, model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Bagi seorang peneliti menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan dapat digunakan ketika berkiprah di dunia pendidikan secara langsung.

b. Guru

Guru mendapatkan masukan atau pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam dan dapat mengevaluasi sistem pengajaran yang digunakan apakah mudah diterima oleh siswa atau tidak serta dapat mengembangkan strategi, model serta metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.

c. Siswa

Agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar dengan adanya upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal.

d. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah dapat memperoleh masukan terkait kesulitan belajar yang dialami siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan begitu lembaga sekolah dapat mengetahui cara menanggulangi dan dengan cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya. Sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat serta tujuan pendidikan pada sekolah dapat tercapai.